

POLA INTERAKSI GURU DALAM PEMBELAJARAN FIKIH MATERI TENTANG
IBADAH SHALAT SUNNAH DI KELAS VI-4 PONDOK PESANTREN ABINNUR
AL-ISLAMI MOMPANG JAE



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna memproleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

NUR SAIDAH BOROTAN

NIM: 19010022

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
TAHUN 2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Saidah Borotan
NIM : 19010022
Tempat/Tanggal Lahir : Kayujati, 08 oktober 2000
Status : Mahasiswa STAIN MADINA
Alamat : Kayujati, Kec. Panyabungan, Kab. Mandailing Natal

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang berjudul “Pola interaksi guru dalam pembelajaran fikih materi tentang ibadah shalat sunnah dikelas VI-4 Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami Mompang Jae” adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terjadi kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya.

Panyabungan, Juli 2024


Nur Saidah Borotan

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulis skripsi atas nama **Nur Saidah Borotan**, NIM: 19010022 dengan judul: **Pola Interaksi Guru dalam Pembelajaran Fiqh Materi tentang Ibadah Shalat Sunnah di Kelas VI-4 Pondok Pesantren Abinnur Al Islami Mompong Jae.** Memandang bahwa proposal skripsi yang bersangkutan telah memenuhi syarat untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Panyabungan, 1 Februari 2024

Pembimbing I



Ali Jusri Pohan, M.Pd.I
NIP. 198601162019031001

Pembimbing II



Suryadi Nasution, M.Pd
NIP. 199105202019031015

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini berjudul **“Pola Interaksi Guru dalam Pembelajaran Fikih Materi tentang Ibadah Sholat Sunnah di Kelas VI-4 Pondok Pesantren Abinnur Al Islami Mompang Jae”**, a.n **Nur Saidah Borotan**, NIM. **19010022** Program Studi Pendidikan Agama Islam telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Program Sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal, pada tanggal 26 Juli 2024.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/ NIP Penguji	Jabatan Dalam TIM	Tanda tangan	Tanggal Persetujuan
1	Syamsiah Depalina Siregar, M.Pd NIP. 198609192019082001	Ketua sidang/ Penguji I		23/8/2024
2	Nelmi Hayati, M.A NIP. 198611102023202063	Sekretaris sidang/ Penguji II		9/7/2024
3	Ali Jusri Pohan, M.Pd.I NIP. 198601162019081001	Penguji III		28/08/2024
4	Suryadi Nasution, M.Pd NIP. 199105202019031015	Penguji IV		28/8/2024

Panyabungan, Agustus 2024
 Mengetahui
 Ketua STAIN Mandailing Natal



PERSEMBAHAN

Dengan tulus mengucapkan kata syukur atas rahmat Allah Swt, penulis persembahan skripsi ini kepada orang-orang yang telah memberikan dukungan, baik moral maupun spiritual kepada penulis selama ini, mereka adalah:

1. Ibu serta keluarga besar saya sebagai sumber semangat yang selalu memberikan do'a, perhatian, kasih sayang, dan dukungan.
2. Seluruh dosen program pendidikan agama islam yang telah memberikan ilmunya selama penulis kuliah di STAIN Mandailing Natal.
3. Teman seperjuangan program studi pendidikan agama islam tahun akademik 2019, dan khususnya kawan-kawan terdekat yang mendukung selalu mendoakan.
4. Kampus dan Almamaterku STAIN Mandailing Natal.

ABSTRAK

Nur Saidah Borotan 19010022. *Pola Interaksi Guru Dalam Pembelajaran Fikih Materi Tentang Ibadah Sholat Sunnah Di Kelas Vi 4 Pondok Pesantren Abinnur Al Islami Mompang Jae.* Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal (STAIN MADINA).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola interaksi guru dalam pembelajaran fikih di pondok pesantren abinnur al-islami mompong jae dan untuk mengetahui pembelajaran fikih di kelas VI-4 pondok pesantren abinnur al-islami mompong jae.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data , Teknik analisis data yakni dengan reduksi data, menyajikan data, verifikasi dan menarik kesimpulan. Dan teknik keabsahan data dengan menggunakan triangulasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) pola interaksi guru dalam pembelajaran fikih di kelas VI-4 pondok pesantren abinnur al-islami mompong jae, Pola interaksi guru dalam pembelajaran fikih bertujuan memperkenalkan dan menggambarkan materi pembelajaran fikih kepada peserta didik. Dalam hal ini, pola interaksi guru dengan peserta didik yaitu pola komunikasi satu arah. Guru fikih melakukan pola komunikasi satu arah dengan metode ceramah (guru fikih menjelaskan materi dan peserta didik hanya mendengarkan) selanjutnya Pola interaksi komunikasi dua arah (guru fikih melakukan tanya jawab setelah menyampaikan materi pembelajaran). 2) pembelajaran fikih materi tentang ibadah shalat sunnah di kelasVI-4 pondok pesantren abinnur al-islami mompong jae cukup baik, karena mereka mempelajari fikih bukan sekilas mengetahui saja tapi mereka mempelajari fikih itu mulai dari dasar hingga sampe dalilnya dan menggunakan prakteknnya. Dalam pembelajaran fikih guru menggunakan durasi waktu lima puluh menit dalam pembelajaran pada satu hari, tiga kali pertemuan guru menggunakan waktu tiga jam dalam satu minggu. Guru menutup pembelajaran pada hari itu, sedikit mengulang pelajaran sebelum penutupan biar santri bisa mengingat pembelajaran pada hari itu. Jadi yang menuntut ilmu di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami kurang lebih nya banyak mengetahui manfaat menjalankan shalat sunnah untuk kedepannya.

Kata kunci: Pola,interaksi,

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan taufik, hidayah-nya kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat beserta salam senantiasa penulis haturkan kepada suri tauladan Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan makna haqiqi bagi kehidupan ummat-nya dan kita nantikan syafaat-nya diyaumil qiyamah kelak. Sebelum penulis mengucapkan Jazakallahukhairan katsiran kepada orang tua yang telah mengasuh dan juga memberikan dukungan dan semangat kepada penulis, kerja kerasnya serta do'a yang selalu dipanjatkan, telah menghantarkan penulis menyelesaikan pendidikan prodi Pendidikan Agama Islam STAIN Mandailing Natal, semoga Allah SWT selalu menjaga serta melimpahkan Ridho-nya kepada beliau.

Skripsi ini berjudul "Pola Interaksi Guru Dalam Pembelajaran Fikih Materi Tentang Ibadah Sholat Sunnah Dikelas VI-4 Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami Mompang Jae" ini memenuhi syarat-syarat dan melengkapi tugas-tugas dalam mencapai gelar sarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Alhamdulillah dengan selesainya penelitian dan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang sangat berjasa. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih atas bantuan berbagai pihak diantaranya:

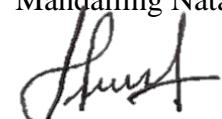
1. Bapak Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag, selaku ketua STAIN Mandailing Natal
2. Bapak Ali Jusri Pohan, M.Pd.I selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, sekaligus pembimbing 1 yang telah memberi izin dan pesetujuan terhadap judul skripsi yang penulis ajukan dan memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Bapak suryadi Nasution, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah menyediakan waktu dengan penuh kesabaran yang sangat berharga dalam mengarahkan, membimbing dan memberikan arahan, petunjuk kepada penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai.

4. Seluruh Bapa/Ibu dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmunya selama penulis kuliah di STAIN Mandailing Natal.
5. Pihak perpustakaan STAIN Mandailing Natal yang telah menyediakan buku-buku reverensi pada penulis.
6. Ayahanda tercinta Kisron Borotan dan Ibunda tercinta Nur Haniah Rankuti yang telah memberikan cinta, kasih sayang, semangat, didikan, kepercayaan, dan pengorbanan yang tulus yang tidak ada batasnya buat penulis. Serta dengan penuh keikhlasan meberikan doa dan bantuan baik itu moril maupun material yang nantinya akan mengiringi perjalanan penulis untuk mencapai kesuksesan dimasa akan yang datang.
7. Abang Mufligh, Abang Mukhlis, Abang Ilham, Abang Amin, Abang Zei, Abang Henti dan Adek Aisyah, Adek Sofiah, Adek latif yang telah memberikan inspirasi dan motivasi kepada penulis dan selalu mengisi hari-hari penulis dengan canda dan tawanya disaat penulis mengalami kejemuhan, terimakasih atas dukungan, perhatian, pengertian, doa dan semangat yang kalian berikan untuk penulis.
8. Kepala sekolah Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami, Buya H. Ahmad Saukani Hasibuan,Lc yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti disekolah yang beliau pimpin.
9. Sahabat seperjuangan Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun Akademik 2019 yang juga senantiasa memberikan arahan, masukan, kritik, dan saran sehingga penyusun skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis hanya bisa berdoa semoga amal baik semua pihak mendapat balasan dan pahala berlipat ganda dari allah subhanahuwata'ala,amin. Penulis berharap semoga hasil penelitian ini berapapun kecilnya dapat memberikan masukan dalam upaya pengembangan wacana keilmuan. Akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, penulis memohon maaf bila terdapat kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini dan penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

Demikian harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi saya selaku penulis dan umumnya bagi masyarakat, juga bagi kampus tercinta, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal (STAIN MADINA).

Mandailing Natal



Nur Saidah Borotan

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PERNYATAAN KEABSAHAN SKRIPSI

KATA PENGANTAR.....

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

TRANSLITERASI.....

LEMBAR PERSEMSEBAHAN

ABSTRAK

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Penjelasan Istilah	6
F. Sistematika Pembahasan	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pola Interaksi Guru dengan Murid	8
1. Pengertian Pola Interaksi	8
2. Ciri-ciri Pola Interaksi Guru Peserta Didik.....	13
3. Berbagi Pola Interaksi Guru Peserta	14
4. Pembelajaran Fikih.....	17
5. Sholat Sunnah	19
B. Penelitian yang Relevan	22

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	24
--------------------------	----

B. Lokasi Penelitian.....	25
C. Informan Penelitian.....	26
1. Sumber Data Primer	26
2. Sumber Data Skunder	26
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	26
1. Wawancara	26
2. Observasi	27
3. Dokumentasi	27
E. Teknik Keabsahan Data	28
F. Teknik Analisis Data	28

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	30
1. Temuan Umum Penelitian.....	30
2. Temuan Khusus.....	39
B. Pembahasan Hasil Penelitian	52

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu penelitian	25
Tabel 4.1 Sarana dan prasarana.....	33
Tabel 4.2 3 Nama-Nama Tenaga Pendidik	35
Tabel 4.3 Jumlah keseluruhan santri	38

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Dalam kaitannya dengan manusia sebagai makhluk sosial, terdapat implikasi bahwa manusia tidak dapat dipisahkan dari individu lainnya. Intinya, manusia akan hidup bersama selamanya. Dalam kehidupan bersama antar manusia, akan terjadi berbagai bentuk komunikasi dan situasi. Dalam hidup ini ada interaksi. Oleh karena itu, aktivitas kehidupan manusia selalu disertai dengan proses interaksi atau komunikasi, baik dengan sesama maupun dengan Tuhan, baik disengaja maupun tidak disengaja (Sadirman, 2009).

Sekolah, guru bertugas untuk kemanusiaan, dalam hal ini peserta didik. Negara Indonesia membutuhkannya untuk diproduksi, dan perlu dibimbing di bawah bimbingan seorang guru. Guru dan peserta didik adalah dua insan yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan, situasi pendidikan, terjadi interaksi antara guru dan peserta didik (syaiful bahri djaramah, 2010).

Ilmu pendidikan sebagai suatu disiplin ilmu yang mempelajari perkembangan karakter manusia, sangat dikenal urgensi interaksi yang baik antar manusia, yang memudahkan dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan, karena dalam proses pendidikan atau lebih dalam arti sempit, dalam proses belajar mengajar, ada lebih dari satu pihak yang terlibat dalam apa yang terjadi. Sebagai orang awam, kita harus membayangkan gambaran guru yang memberikan bimbingan kepada peserta didik.

Namun, jika kita melihat lebih dekat, kita melihat apa yang disebut interaksi yang lebih kompleks dalam pendidikan. Ternyata tidak hanya guru dan peserta didik sasaran yang menjadi media penyebaran ilmu. Meski begitu, bagaimanapun, peran guru sebagai pendidik adalah pihak yang paling dekat dengan peserta didik dan terpanggil untuk berperan paling aktif dalam proses bersama peserta didik atau anak didik. Beban misi pendidikan pertama-tama berada di pundak guru dan anak didik guna mencapai tujuan yang diharapkan

keduanya. Proses belajar mengajar merupakan serangkaian tindakan berdasarkan hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi ini merupakan syarat utama berlangsungnya proses pengajaran (Usman, 2010).

Hal ini tidak sekedar menyampaikan informasi berupa materi pelajaran, melainkan mengembangkan sikap dan ego peserta didik yang sedang belajar. Masalah yang paling mendasar dalam pembelajaran adalah bagaimana agar guru dapat memahami masalah pengajaran secara maksimal, tidak sederhana, dan masalah pengajaran di kelas terletak pada aspek pengajaran. Pemahaman guru tentang kemampuan mengajar sangat penting, karena pemahaman guru tentang kemampuan mengajar pada umumnya sering sepikah, dan lebih ditekankan pada kemampuan profesional.

Kemampuan mengajar adalah kemampuan interaktif antara guru dan peserta didik. Artinya, pentingnya interaksi guru dalam mengajar terletak pada guru itu sendiri, dan yang terpenting ada pada peserta didik. Guru tidak hanya mengutamakan penguasaan materi, tetapi yang lebih penting adalah penguasaan diri terhadap kebutuhan peserta didik, karena belajar hanya terjadi bila belajar dari guru.

Kualitas hubungan guru dengan peserta didik mempengaruhi apakah kebutuhan individu terpenuhi. Peserta didik menghabiskan hampir seperempat hidup mereka dengan seorang guru yang berusia 6 sampai 17 tahun. Karena guru bertanggung jawab untuk mengevaluasi pekerjaan peserta didik dan mengontrol kualitas kehidupan kelas, guru adalah orang dewasa dan tokoh yang berpengaruh dalam kehidupan peserta didik. Guru yang efektif memahami sepenuhnya pengaruh ini.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa prestasi akademik dan perilaku peserta didik dipengaruhi oleh kualitas hubungan guru dengan peserta didik. Peserta didik menginginkan guru yang ramah dan bersahabat. Terlebih lagi, hubungan guru dengan peserta didik dapat dikaitkan dengan tanggapan peserta didik yang lebih positif terhadap sekolah dan peningkatan kinerja akademik (Jones, 2012).

Islam, guru menempati posisi yang sangat tinggi. Guru tidak hanya bertanggung jawab untuk mengajar, tetapi juga untuk membentuk peserta didik menjadi manusia (manusia sempurna) untuk menjadi khalifah yang mulia di muka bumi. Oleh karena itu, dalam berinteraksi dengan peserta didik, guru tidak hanya harus memiliki keistimewaan, tetapi juga mendahulukan akhlak dan panutan bagi peserta didik.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Bab I Pasal 1 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengembangan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara. Suasana belajar dan proses pembelajaran terkait erat dengan gaya guru mengajar dan metode pembelajaran yang digunakan guru.

Guru yang memiliki hati riang dan gembira ketika mengajar akan membentuk interaksi yang menyenangkan bagi peserta didik. Karena itu, pola interaksi antara guru dan peserta didik akan terbentuk jika keduanya memiliki suasana belajar yang baik. Namun, di beberapa sekolah masih ada interaksi yang kurang baik antara keduanya. Hal tersebut disebabkan karena usia guru yang relatif lebih tua dibanding dengan peserta didik sehingga pola interaksi yang terbentuk belum menunjukkan adanya kedekatan yang baik (risalah, 2022).

Al-Qur'an Surah An-Nahal Ayat 43, Allah berfirman.

وَ مَا أَرْسَلْنَاكَ مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوهُمْ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: "Dan kami tidak mengutus sebelum engkau (muhammad), melainkan orang laki-laki yang kami beri wahyu kepada mereka: maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengerti" (Q.S. An-nahal: 43).

Penulis melakukan observasi awal terhadap pola interaksi guru kelas VI-4 Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami Mompang Jae pada tanggal 11 Agustus 2023 saat mempelajari materi fikih shalat sunnah. Hasil observasi

menunjukkan bahwa guru menggunakan beberapa model yaitu model guru-peserta didik dalam interaksinya selama proses pembelajaran fikih, pola peserta didik (interaksi satu arah), pola guru peserta didik-guru (interaksi dua arah), pola guru peserta didik-peserta didik.

Selain itu, guru juga melaksanakan perannya sebagai pembimbing, teladan dan penasehat. Kesadaran beribadah peserta didik di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami Mompang Jae terdapat tiga tipe yaitu peserta didik dapat yang memiliki kesadaran beribadah baik, peserta didik yang memiliki kesadaran beribadah cukup, dan peserta didik yang memiliki kesadaran beribadah kurang.

Kesadaran beribadah peserta didik di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami Mompang Jae dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu tingkat usia, lingkungan keluarga, lingkungan madrasah, dan lingkungan masyarakat. Kendala interaksi guru fikih dengan peserta didik dalam menumbuhkan kesadaran beribadah di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami Mompang Jae adalah jumlah peserta didik yang banyak, karakter peserta didik yang berbeda-beda, dan latar belakang keluarga.

Dalam wawancara dengan buya, fikih yang mereka terapkan dalam penelitian adalah fikih yang sering dipelajari dalam Kitab Kuning, namun mereka juga mempunyai fikih dari Kementerian Agama yang bisa dipelajari atau diterapkan pada kajian umum. Karena jenjang Pondok Ponpes Abinnur Al Islami digabung dengan Ponpes, misalnya santri masuk kelas 1 Ponpes maka masuk jenjang Tsanawiyah, dan jika sudah masuk kelas 3 maka mereka memasuki tingkat Tsanawiyah. Pondok Pesantren Tsanawiyah siap menerima santri memasuki jenjang Aliyah mulai kelas 4 hingga kelas 6 jika sudah duduk di kelas 6 ponpes. aliyah sudah siap tetapi ada juga kelas di pesantren kelas 7 yang aliyahnya belum siap karena santrinya diterima di kelas dua.

Pembelajaran fikih tsanawiyah dan Aliyah berbeda karena pada tingkat Tsanawiyah santri memulai dari dasar, sedangkan pada tingkat Aliyah memulai dengan mempelajari kitab bab shalat (kitab yang menjelaskan tentang shalat) dan naik ke kitab nikah. (Pernikahan dijelaskan). Jam belajar pesantren dan pesantren ditetapkan secara seragam oleh pimpinan sekolah atau mudir ke

Pondok Pesantren Abinnur Al Islami Mompang Jae. Kurikulum pesantren adalah kitab kuning pembelajaran, dan aliyah adalah pelayanan agama. Metode kajiannya tetap mempelajari buku-buku pornografi, dan bergantian mempelajari Islam, karena asas hukum Kementerian Agama belum diperkuat dan hanya diambil pelajaran umum saja.

Namun menggunakan kitab kuning yang berbeda dengan madrasah biasa. Diketahui bahwa pesantren hanya menggunakan kitab kuning untuk pelajaran hukum namun pesantren ini yang menggunakannya. Namun pesantren bukan satu-satunya tempat terjadinya antrian seperti ini. Belajar santri dan pesantren juga merupakan tempat tinggal santri (asrama).

Hal ini sudah menjadi gambaran umum dan peraturan bagi para guru. Karena kelas peserta didik laki-laki berbeda dengan kelas peserta didik perempuan. Namun, sekolah ini hanya bisa digunakan sebagai tempat belajar bagi peserta didik. Meski ada asrama putri bagi mereka yang rumahnya jauh dan dekat mereka dianjurkan berasrama karena bagusnya anak pesantren itu mondok atau berasrama, hanya saja itu bukan aturan yang berlaku.

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana pola interaksi guru dalam pembelajaran fikih di kelas VI-4 Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami Mompang Jae?
2. Bagaimana pembelajaran fikih materi tentang ibadah shalat sunnah di Kelas VI-4 Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami Mompang Jae?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui pola interaksi guru dalam pembelajaran fikih di kelas VI-4 Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami Mompang Jae.
2. Untuk mengetahui pembelajaran fikih materi tentang ibadah shalat sunnah di Kelas VI-4 Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami Mompang Jae .

D. Manfaat penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi peneliti yang lain. Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam sumbangsih pemikiran pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal dalam

pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam penelitian pola interaksi guru dalam pembelajaran fikih tentang ibadah shalat sunnah di kelas VI-4 Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami Mompang Jae.

2. Memberi masukan kepada pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang permasalahan yang berhubungan dengan penelitian ini.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

E. Penjelasan istilah

Untuk mempermudah dalam pemahaman masalah ini, maka penulis merasa perlu untuk memberikan penjelasan mengenai kata-kata dari judul proposal skripsi ini, yaitu:

1. pola adalah pola tingkah laku yang diulang-ulang oleh individu atau kelompok sebagai tanggapan atas suatu objek atau situasi yang ada (Achmad sanusi, 2015).
2. Interaksi interaksi mengacu pada tindakan timbal balik, hubungan, pengaruh antar hubungan (Departemen Pendidikan Nasional, 2014).
3. Pembelajaran Fiqh adalah hukum syara perilaku manusia dalam kaitannya dengan hubungan antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia dan alam, dibahas secara rinci (Hafsah, 2013).
4. Melakukan shalat sunnah merupakan sarana terbaik untuk mendekatkan diri kepadanya setelah jihad fi sabillillah dan mencari ilmu

F. Sitematika pembahasan

BAB I pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II kajian teori yang terdiri dari: Pola Interaksi Guru dengan Peserta Didik, Pengertian Pola Interaksi, Ciri-ciri Model Interaksi Guru dengan Peserta Didik, Berbagai Model Interaksi Guru dengan Peserta Didik, Pembelajaran Fikih, Pengertian Pembelajaran Fikih, Fungsi dan manfaat pembelajaran fikih, Shalat sunnah, Pengertian shalat sunnah, Macam-macam shalat sunnah.

BAB III metode penelitian yang terdiri dari: jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, Sumber Data, Teknik pengumpulan data, Teknik keabsahan data, dan Teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan, temuan umum penelitian, temuan khusus penelitian, pembahasan hasil penelitian.

BAB V Kesimpulan, saran, rekomendasi.